

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis (Sujoko, 2008). Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017 yang telah dipublikasikan. Data dalam penelitian ini juga diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

Penelitian ini mengidentifikasi fakta atau peristiwa yang ada sebagai variabel terikat (*dependen*) berupa *corporate financial performance* (CFP), variabel bebas (*independen*) berupa *good corporate governance* (GCG), *leverage* dan *size* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.

#### 3.2. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 yang memiliki data rasio keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel lain yang diperlukan dan mempunyai data keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan runtun waktu selama enam tahun yaitu 2012-2017.

### 3.3. Identifikasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *corporate financial performance* (CFP), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* (GCG), *leverage* dan *size*.

### 3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.4.1. *Corporate Financial Performance* (CFP)

*Corporate financial performance* (CFP) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. CFP sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Pengukuran CFP atau kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan menggunakan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). ROA merupakan tingkat pengembalian laba atas total aset perusahaan, yang didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROE merupakan tingkat pengembalian laba atas total ekuitas yang menjadi ukuran kinerja perusahaan sekaligus pemegang saham. Bagi pemegang saham yang menginvestasikan dananya di perusahaan sebagai tambahan ekuitas.

ROE didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.4.2. *Good Corporate Performance (GCG)*

*Good corporate governance (GCG)* sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil (laba) dari aktivitas operasi perusahaan. GCG merupakan seperangkat sistem atau peraturan yang mengatur, mengarahkan dan mengendalikan hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik eksternal maupun internal berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka agar tujuan perusahaan tercapai dan kinerja perusahaan dapat dipantau sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Pardede, 2017).

GCG diukur dengan menggunakan nilai komposit *self-assessment* GCG. Nilai Komposit merupakan kategori penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, yang berisikan sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG, mengingat nilai komposit ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai komposit maka semakin baik penerapan GCG, maka perlu dilakukan *reverse* nilai komposit agar sesuai dengan hipotesis yang telah dirumus. *Reverse* nilai komposit dilakukan dengan cara mengurangi nilai komposit dengan nilai tertinggi nilai komposit. Contoh: nilai komposit adalah sebesar 3,5 maka nilai *reverse* nya adalah sebesar  $5 - 3,5 = 1,5$ . Makin besar nilai *reverse* maka semakin baik penerapan GCG.

### 3.4.3. *Leverage*

*Leverage* merupakan variabel yang menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan, karena dengan perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran *leverage* yang diproyeksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan perhitungan yang menggambarkan sejauh mana ekuitas perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya dan menilai sejauh mana aktivitas perusahaan tersebut dihasilkan dari hutang. DER didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.4.4. *Size*

*Size* menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan atau skala ukuran perusahaan (besar / kecilnya) suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dalam mengelola tingkat risiko investasi yang diberikan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan, beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

Pengukuran ukuran perusahaan (*size*), dapat dihitung dengan menggunakan pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset merupakan perubahan tahunan dari total aset yang didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total Aset (t - 1)}} \times 100\%$$

### 3.5. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan batas dari suatu obyek penelitian dan sekaligus merupakan batas bagi proses induksi (generalisasi) dari hasil penelitian yang bersangkutan (Sujoko, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan membatasi sampel dalam kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017
2. Data laporan keuangan tahunan yang mencantumkan nilai komposit *good corporate governance* (GCG) pada tahun 2012-2017
3. Perusahaan perbankan pada tahun 2012-2017 yang memperoleh laba.

### 3.6. Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan

yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Metode data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan selama periode 2012-2017.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Sebelum data dianalisis dengan metode regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik dan statistik deskriptif. Uji asumsi klasik adalah uji asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterkaitan antar variabel bebas. Terdapat 4 (empat) pengujian terkait uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### **3.7.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier berganda terdapat masalah-masalah asumsi klasik, dalam uji asumsi klasik pada regresi linier berganda meliputi: data interval atau rasio, linieritas, normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika data normal,

maka statistik yang dipergunakan adalah statistik parametrik. Jika sebaliknya, maka statistik non parametrik yang digunakan. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Hipotesis:

$H_0$ : Data residual terdistribusi normal.

$H_a$ : Data residual terdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variable independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas

- c) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variable independen lainnya.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *run test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara menggunakan uji glejser untuk mengusulkan dan meregres nilai *absolute* residual terhadap variabel independen.

#### 3.7.2. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda adalah teknik analisis penelitian yang mempunyai tujuan uji pengaruh untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas

terhadap variabel terikat dan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini.

Analisis ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y : *Corporate financial performance (CFP)*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  : Koefisien regresi linier dari setiap variabel independen

X<sub>1</sub> : *Good corporate governance*

X<sub>2</sub> : *Leverage*

X<sub>3</sub> : *Size*

e : Kesalahan pngganggu atau *standar error*

### 3.7.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat statistik yaitu *statistical package for the social sciene (SPSS)*. SPSS adalah salah satu program komputer yang khusus dibuat untuk mengolah data dengan metode statistik tertentu. Pengujian hasil analisis regresi linier berganda dilakukan dengan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), pengujian model dalam penelitian fit atau tidak fit, dan pengujian secara parsial.

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai pada koefisien determinasi hanya terbatas antara 0 dan 1. Bila nilai ( $R^2$ ) mendekati 0 maka menunjukkan adanya korelasi yang lemah pada saat variabel

independen menjelaskan variabel dependen, dan bila nilai ( $R^2$ ) mendekati 1 maka menunjukkan adanya korelasi yang kuat pada saat variabel independen menjelaskan variabel dependen, dalam artian lain variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

## 2. Uji F

Uji F atau distribusi F digunakan untuk menguji model penelitian fit atau tidak fit dari variabel independen yaitu *good corporate governance*, *leverage* dan *size* secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *corporate financial performance*. Uji statistik F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Hipotesis:

$H_0$  : Model regresi yang ada adalah model yang tidak fit.

$H_a$  : Model regresi yang ada adalah model regresi yang fit.

Kriteria:

1. Jika tingkat signifikan  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti model regresi tidak fit
2. Jika tingkat signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (koefisien regresi signifikan), yang berarti model regresi fit.

## 3. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji statistik t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Hipotesis:

H<sub>01</sub> : *Good corporate governance* (GCG) tidak berpengaruh nyata terhadap *return on assets* (ROA)

H<sub>a1</sub> : *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh nyata terhadap *return on assets* (ROA)

H<sub>02</sub> : *Leverage* tidak berpengaruh nyata terhadap *return on assets* (ROA)

H<sub>a2</sub> : *Leverage* berpengaruh nyata terhadap *return on assets* (ROA)

H<sub>03</sub> : *Size* tidak berpengaruh nyata terhadap *return on assets* (ROA)

H<sub>a3</sub> : *Size* berpengaruh nyata terhadap *return on assets* (ROA)

H<sub>04</sub> : *Good corporate governance* (GCG) tidak berpengaruh nyata terhadap *return on equity* (ROE)

H<sub>a4</sub> : *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh nyata terhadap *return on equity* (ROE)

H<sub>05</sub> : *Leverage* tidak berpengaruh nyata terhadap *return on equity* (ROE)

H<sub>a5</sub> : *Leverage* berpengaruh nyata terhadap *return on equity* (ROE)

H<sub>06</sub> : *Size* tidak berpengaruh nyata terhadap *return on equity* (ROE)

H<sub>a6</sub> : *Size* berpengaruh nyata terhadap *return on equity* (ROE).

Kriteria:

- 1) Jika tingkat signifikansi  $\geq 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- 2) Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (koefisien regresi signifikan), yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

